

**Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku pada Ibu Pemeriksaan  
Payudara Sendiri (SADARI) Di Puskesmas Mojogedang I**

Sri Hartini<sup>1</sup> Rahajeng Putriningrum<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Sarjana Kebidanan  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

**ABSTRAK**

Sri Hartini

Kanker payudara (*Carcinoma mammae*) adalah suatu penyakit neoplasma ganas yang berasal dari *parenchyma*. Deteksi dini dan skrining menjadi kunci tingkat bertahan hidup yang tinggi pada penderita. Maka diperlukan diseminasi pengetahuan tentang kanker payudara, dan pendidikan wanita untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pengetahuan menjadikan para wanita lebih memahami tentang pentingnya berperilaku dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagai upaya untuk mengetahui ada tidaknya benjolan yang dapat berkembang menjadi kanker di dalam payudara.

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah 91 responden. uji analisa data menggunakan *uji chi square*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku pada Ibu Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Puskesmas Mojogedang I. Nilai korelasi antar variabel atau hasil  $r$  sebesar 1,000 yang berarti dalam kategori sangat kuat dan nilai  $p$  value = 0,000 ( $p$  value < 0,05).

Dapat disimpulkan bahwa terdapat terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku pada Ibu Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Puskesmas Mojogedang I, sehingga diharapkan wanita usia subur mampu menerapkan dikehidupan sehari-hari dalam melakukan SADARI dalam mendeteksi dini ada tidaknya kanker payudara.

**Kata Kunci** : kanker payudara, SADARI  
**Daftar Pustaka** : 38 (2019-2023)

***The Relationship between Knowledge and Behavior in Mothers' Breast Self-Examination (BSE) Community Health Center at the Mojogedang I***

ABSTRACT

*Sri Hartini*

*Breast cancer (Carcinoma mammae) is a malignant neoplasm that originates from the parenchyma. Early detection and screening are the keys to a high survival rate in sufferers. So it is necessary to disseminate knowledge about breast cancer, and educate women to carry out breast self-examination (BSE). Knowledge makes women understand more about the importance of behavior in carrying out breast self-examination in an effort to find out whether there are lumps that can develop into cancer in the breast.*

*This research method uses quantitative with a descriptive correlation design with a cross sectional approach. Sampling in this study used a proportionate started random sampling technique with a total of 91 respondents. Data analysis was used using the chi square test.*

*The results of the analysis show that there is a relationship between knowledge and behavior in women's breast self-examination (BSE) at the Mojogedang I Community Health Center. The correlation value between variables or  $r$  results is 1.000, which means it is in the very strong category and the  $p$  value = 0.000 ( $p$  value < 0.05).*

*It can be concluded that there is a relationship between knowledge and behavior in women's breast self-examination (BSE) at the Mojogedang I Community Health Center, so it is hoped that women of childbearing age will be able to apply it in their daily lives in carrying out BSE in early detection of the presence or absence of breast cancer.*

**Keywords** : *breast cancer, BSE*

**Bibliography** : *38 (2019-2023)*

## PENDAHULUAN

Kanker payudara (*Carcinoma mammae*) merupakan suatu penyakit neoplasma ganas yang berasal dari *parenchyma* (Ayu & Wulandari, 2017). Kanker payudara merupakan penyebab utama kematian kedua dikalangan perempuan, perkembangan kanker payudara merupakan proses multi langkah yang melibatkan berbagai jenis sel, dan pencegahannya tetap menjadi tantangan dunia (Erah, 2022). Menurut data *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN), menjelaskan bahwa jumlah temuan maupun mortalitas karena kanker hingga tahun 2018 sebanyak 18,1 juta kejadian, serta 9,6 juta mortalitas pada tahun 2018. Mortalitas yang disebabkan kanker diprediksi akan terus terjadi peningkatan sampai lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030. Sedangkan menurut penjelasan *International Agency for Research On Cancer* (2018), kanker payudara merupakan kanker yang sangat sering dialami perempuan, serta berefek pada 2,1 juta perempuan setiap tahun.

Kanker payudara sering ditemukan di negara-negara besar dengan insiden relatif tinggi, yaitu 20% dari seluruh keganasan kanker yang ada, dari 600.000 kasus kanker payudara yang didiagnosis setiap bulan sebanyak 350.000 diantaranya ditemukan dinegara maju, sedangkan 250.000 dinegara berkembang. Amerika Serikat, keganasan kanker paling sering dialami oleh wanita dewasa, penyakit kanker pada tahun 2008 sampai 2012 mengalami peningkatan dari 12,7 juta kasus meningkat menjadi 14,2 juta kasus (Yulinda & Fitriyah, 2020).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) (2019) menyatakan, bahwa 42,1 orang/100 ribu penduduk Indonesia menderita kanker payudara. Rata-rata kematian akibat kanker payudara mencapai 17 orang/100 ribu penduduk, sedangkan angka kejadian kanker serviks mencapai 23,4 orang/100 ribu penduduk di Indonesia dengan rata-rata kematian mencapai 13,9 orang/100 ribu penduduk akibat kanker servik. Data terbaru di Indonesia diperkirakan jumlah

kasus kanker payudara mencapai 68.858 kasus dari total 396.914 kasus baru di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa. Sedangkan hasil deteksi dini kanker payudara ditemukan 26.550 benjolan dan 4.685 curiga kanker payudara (Kemenkes RI., 2021).

Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker payudara terbanyak terdapat pada Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah. Provinsi Aceh juga memiliki tingkat penderita kanker payudara yang tinggi, yang telah di diagnosis dokter sebesar 0,8% dan terus bertumbuh (Zahara, 2022). Kurangnya kesadaran perempuan untuk memeriksakan kondisi payudaranya, sehingga banyak perempuan mengetahui bahwa dia telah memasuki kanker payudara distadium lanjut (Ernawati dkk, 2022).

Cara sederhana untuk mendeteksi benjolan yang terdapat pada payudara yaitu dengan melakukan periksa payudara sendiri (SADARI). Periksa payudara sendiri (SADARI) merupakan akronim dari pemeriksaan payudara sendiri (Ayu, 2017). Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia (2018), deteksi dini dan skrining menjadi kunci tingkat bertahan hidup yang tinggi pada penderita. Deteksi dini dapat menekan angka kematian. Selain itu, untuk meningkatkan kesembuhan penderita kanker payudara, kuncinya adalah penemuan dini, diagnosis dini, dan terapi dini. Maka diperlukan diseminasi pengetahuan tentang kanker payudara, dan pendidikan wanita untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Kurangnya kesadaran diri pada wanita untuk deteksi dini terhadap kanker payudara juga ditunjang karena pengetahuan yang mereka miliki. Pengetahuan merupakan sebuah hasil dari penginderaan atau hasil dari mencari tahu yang dilakukan melalui inderanya yakni dengan penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, raba oleh manusia terhadap suatu objek tertentu sehingga menghasilkan pengetahuan (Erna, 2022).

Pengetahuan dapat menjadikan para wanita lebih memahami pentingnya berperilaku dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagai upaya untuk mengetahui ada tidaknya benjolan yang dapat berkembang menjadi kanker di dalam payudara. Hal ini disampaikan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2019) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Mahasiswa” yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang SADARI mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan Provinsi Jawa Barat bahwa sebagian besar responden berpengetahuan tidak baik tentang sadari yaitu 91 orang (53,5%) dan sebagian kecil berpengetahuan baik tentang sadari yaitu 79 orang (44,1%). Pengetahuan seseorang bisa didapatkan melalui pengalaman yang berasal dari berbagai subyek atau media. Dimana apabila seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka juga akan mendukung perilaku yang mengarah ke positif juga terkait dengan SADARI.

Perilaku merujuk pada respons atau tindakan yang dapat diamati atau diukur dari suatu entitas, seperti individu, organisme, atau sistem. Perilaku mencakup segala bentuk aktivitas yang dapat diobservasi, termasuk gerakan fisik, komunikasi verbal atau nonverbal, dan respon terhadap stimulus lingkungan (Nata & Yuanita, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Senin, 11 Desember 2023 di Puskesmas Mojogedang I dengan tahap wawancara yang dilakukan kepada 10 wanita didapatkan hasil bahwa 7 diantara wanita tersebut mengatakan hal yang sama bahwa mereka belum paham terkait pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah dari kanker payudara, masih belum jelas bagaimana tahap dalam melakukan tindakan pemeriksaan payudara dengan SADARI, dan kapan sebaiknya waktu dilakukan kegiatan SADARI pada wanita. Sedangkan 3 sisa wanita tersebut mengatakan sudah paham dengan 1 wanita

yang mengatakan secara rutin selalu melakukan SADARI setelah menstruasi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pada ibu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Puskesmas Mojogedang I?

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pada ibu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Puskesmas Mojogedang I.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah: “ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pada ibu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Puskesmas Mojogedang I”.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Mojogedang I pada bulan Februari – Maret 2024. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu deskriptif *cross-sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu 91 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel independen penelitian ini adalah pengetahuan SADARI dan Variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku SADARI.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner pengetahuan SADARI dan kuesioner perilaku SADARI. Analisa hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pada ibu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Puskesmas Mojogedang I menggunakan uji *Chi Square*.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 91 responden dengan membagikan 2 instrumen kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut :

##### **1. Analisa Univariat**

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan (n=91)

Pekerjaan	f (n)	(%)
Ibu Rumah Tangga	29	31.9
Karyawan Swasta	41	45.1
Pedagang	10	11.0
PNS	11	12.1
Total	91	100.0

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa frekuensi karakteristik responden pekerjaan pada penelitian ini cukup beragam dan paling banyak bekerja sebagai Karyawan Swasta sebanyak 41 responden (45.1%), sisanya untuk IRT sejumlah 29 responden (31.9%), Pedagang sejumlah 10 responden (11.0%), PNS sejumlah 11 responden (12.1%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Karnawati & Suariyani (2022), menyatakan bahwa pekerjaan responden paling banyak adalah karyawan swasta yaitu 46 responden (27.06%). Pekerjaan adalah "kegiatan sosial" di mana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, kadang-kadang dengan mengharapkan penghargaan moneter (atau dalam bentuk lain), atau tanpa mengharapkan imbalan, tetapi dengan rasa kewajiban kepada orang lain (Wiltshire dalam Karnawati & Suariyani, 2022).

Hal ini sesuai dengan teori Mubarak dalam Watiningsih & Sugiartini (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang yang jenis pekerjaannya cenderung mudah mendapatkan informasi tingkat pengetahuannya akan lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang mempunyai pekerjaan yang sulit mendapatkan informasi

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=91)

Usia	Min	Max	Mean	SD
Tahun	17	40	27.51	4.70

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa rata-rata usia responden yaitu 27.51 tahun dengan standar deviasi 4.70 untuk usia berada pada rentan minimal adalah 17

tahun, dan usia maksimal 40 tahun. Usia mempunyai pengaruh yang penting terhadap kejadian kanker payudara karena biasanya kanker payudara terjadi pada remaja ataupun perempuan muda. Tahapan masa remaja akhir menuju dewasa awal, perempuan mengalami beberapa perubahan baik secara fisik maupun psikis (Sari & Anissa, 2020). Secara fisik perempuan akan mengalami perubahan bentuk payudara yang mungkin akan membesar. Adanya perubahan secara fisik ini akan mendorong seseorang untuk sering memperhatikan perubahan yang terjadi pada organ tersebut yang memungkinkan seseorang merasa penasaran dengan bentuk payudaranya sendiri kemudian membuat mereka sering mencoba, melihat, ataupun meraba payudaranya sendiri (Karnawati & Suariyani, 2022).

**Tabel 3.** Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan (n=91)

Pendidikan	f (n)	(%)
SD	1	1.1
SMP	16	17.6
SMA	55	60.4
Perguruan Tinggi	19	20.9
Total	91	100.0

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa tingkat pendidikan pada penelitian ini didominasi oleh tingkat pendidikan SMA 55 responden (60.4%), sisanya pendidikan SMP 16 responden (17.6%), pendidikan pada Perguruan Tinggi 19 responden (20.9%), dan pendidikan SD 1 responden (1.1%). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan Fitriani dalam Yuliana, (2017) pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui

akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut (Fatrin & Apriani, 2020). Pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Sembiring dkk, 2023).

Menurut Herdiani & Rosiana (2020) bahwa pendidikan sangat mempengaruhi seseorang terhadap pengetahuan yang dimiliki dimana dengan pendidikan maka seseorang akan mengembangkan potensi diri dan memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan untuk meningkatkan derajat kesehatan diri dan keluarga. Terdapat kesamaan persepsi dalam tingkat pendidikan dimana seseorang dapat menerima informasi dan dapat mengingat materi yang disampaikan dengan baik berdasarkan pendidikan yang pernah dialaminya dan selain itu juga ditunjang dengan keinginan seseorang yang ingin berubah menjadi lebih tau dari sebelumnya tentang segalanya termasuk mengenai informasi tentang kesehatan (Mawikere dkk, 2021). Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam menerapkan perilaku positif. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula kemampuan seseorang dalam menjaga pola hidupnya agar tetap sehat (Sari & Anisa, 2020).

**Tabel 4.** Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) (n=91)

Pengetahuan SADARI	(n)	(%)
Baik	49	53.8
Cukup	20	22.0
Kurang	22	24.2
Total	91	100.0

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Ibu paling banyak adalah kategori baik sejumlah 49 responden (53.8%), untuk kategori cukup sejumlah 20 responden (22.0%), dan kategori kurang sejumlah 22 responden (24.2%). Faktor yang mempengaruhi hal ini tergantung pada ingatan seseorang pada saat pengisian

kuesioner, sesuai dengan Fatrin & Apriani (2020) yang mengemukakan bahwa pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yang baik akan meningkatkan pemahaman terhadap suatu objek atau informasi. Maka dari itu meskipun responden pernah mendapat informasi tentang SADARI tetapi responden tersebut tidak melakukan penginderaan dengan baik, hal ini mengakibatkan pemahaman responden yang kurang (Hasan & Fujiana, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan Wati & Kurniawati (2021) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa dari 704 responden sebagian besar responden yang pengetahuan tentang SADARI kategori baik berjumlah 280 responden dengan presentase (40%). Menurut Notoatmodjo (2019) pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain penting untuk menentukan tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian membuktikan bahwa perilaku didasari oleh pengetahuan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hinga (2019) yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswi FKM memiliki pengetahuan yang baik yaitu 65,8% dan paling sedikit mahasiswi yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 4,9%. Hal ini didukung dengan latar belakang responden yang adalah mahasiswi kesehatan dan mahasiswi menerima dengan baik materi yang didapatnya selama kuliah khususnya tentang deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI.

**Tabel 5.** Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) (n=91)

Perilaku SADARI	(n)	(%)
Perilaku Positif	60	65.9
Perilaku Negatif	31	34.1
Total	91	100.0

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Ibu paling banyak dalam kategori perilaku positif sejumlah 60 responden (65.9%), dan sisanya kategori perilaku negative sejumlah 31 responden (34.1%). Menurut teori Notoatmodjo, S (2019), perilaku merupakan hasil atau resultan antara stimulus (faktor eksternal) dengan respons (faktor internal) dalam subyek atau orang yang berperilaku tersebut. Ada 3 faktor utama menurut teori *Lawrence Green* dalam Hasan & Fujiana (2021) yang menentukan atau membentuk perilaku yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi dan sebagainya), faktor pemungkin (sarana dan prasarana atau fasilitas), faktor penguat (dukungan orang tua, keluarga, guru, tenaga kesehatan, teman sebaya).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hinga (2019) yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku positif tentang SADARI sebanyak 82 orang (100%). Dari aspek biologis, perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas setiap makhluk hidup yang bersangkutan. Oleh karena itu, semua makhluk hidup baik dari tumbuh-tumbuhan, binatang, hingga manusia itu memiliki perilaku. Setiap makhluk hidup memiliki aktivitasnya masing-masing.

Penelitian ini juga didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari & Lubis (2022) menyatakan perilaku responden tentang SADARI menunjukkan bahwa dari 50 responden diketahui remaja putri yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 30 remaja putri (60%) dan 20 remaja putri yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (20%). Perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan deteksi dini kanker payudara yang paling dianjurkan bagi setiap wanita karena cara nya mudah dan praktis, SADARI merupakan tindakan yang sangat penting karena hampir 80% benjolan pada

payudara wanita ditemukan oleh penderita sendiri (Widyaningsih, 2019).

## 2. Analisa Bivariat

**Tabel 6.** Analisa Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Pada Ibu Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Puskesmas Mojogedang I (n=91)

Keterangan	Perilaku			r	p value
	Perilaku Positif	Perilaku Negatif	Total		
Baik	49	0	49	1.000	0.000
Cukup	10	10	20		
Kurang	1	21	22		
Total	60	31	91		

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan hasil menggunakan uji korelasi *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ) maka hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku pada Ibu Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Puskesmas Mojogedang I. Nilai korelasi antar variabel atau hasil *r* sebesar 1,000 yang berarti dalam kategori sangat kuat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Lubis (2022) pada penelitiannya yang menunjukkan bahwa hasil uji statistik *chi square* didapat nilai OR CI 5,812 dan *p value* 0,018  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMK Pandutama Bogor.

Pengetahuan merupakan komponen yang paling penting dalam terwujudnya sebuah perilaku. Berdasarkan pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan yang baik akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan yang baik. Hal yang sama didukung oleh penelitian Alviariza & Adiputra (2020) bahwa pengetahuan yang tinggi akan memengaruhi proses perubahan perilaku yang akan dilakukan berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Menurut Hasan & Fujiana (2021) menyatakan bahwa

seseorang dengan pengetahuan yang banyak akan dengan mudah menerima perubahan dalam perilaku yang lebih baik dan sebaliknya jika seseorang dengan pengetahuan rendah akan sulit untuk menerima perubahan dalam perilaku yang baik.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatrin & Apriani (2020) menunjukkan bahwa dengan menggunakan *chi square* didapatkan hasil adanya pengetahuan remaja tentang SADARI dengan perilaku SADARI di SMAN 11 Palembang tahun 2018 dengan  $p\text{-value} = 0,037 < \alpha (0,05)$ . Menurut Khotimah (2019) pengetahuan dapat mempengaruhi individu secara alamiah dan mendasari pribadi tersebut dalam mengambil keputusan yang rasional dan menerima perilaku yang baru yang kemudian akan menghasilkan persepsi positif dan negative, dimana semakin banyaknya pengetahuan yang diterima wanita tentang bahaya dari kanker payudara dan pentingnya pemeriksaan SADARI sedini mungkin maka semakin tinggi tindakan dalam melakukan pemeriksaan SADARI.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa pengetahuan merupakan faktor domain yang mempengaruhi perilaku seseorang. Seseorang yang mempunyai pengetahuan baik cenderung menunjukkan perilaku yang baik pula. Sebaliknya orang yang mempunyai pengetahuan kurang mempunyai kecenderungan menunjukkan perilaku yang kurang. Seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang SADARI menunjukkan perilaku yang positif terhadap SADARI.

#### **KESIMPULAN**

1. Diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia rata-rata 27.51 tahun dengan standar deviasi 4.70 untuk usia berada pada rentan 17-40 tahun, karakteristik responden berdasarkan

pekerjaan paling banyak bekerja sebagai Karyawan Swasta sebanyak 41 responden (45.1%), dan pendidikan responden paling banyak adalah tingkat pendidikan SMA 55 responden (60.4%).

2. Diketahui hasil penelitian pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Ibu paling banyak adalah kategori baik sejumlah 49 responden (53.8%), untuk kategori cukup sejumlah 20 responden (22.0%), dan kategori kurang sejumlah 22 responden (24.2%).

3. Diketahui hasil penelitian perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Ibu paling banyak dalam kategori perilaku positif sejumlah 60 responden (65.9%), dan sisanya kategori perilaku negative sejumlah 31 responden (34.1%).

4. Hasil analisis hubungan menggunakan uji korelasi *Chi Square* didapatkan nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ) maka hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku pada Ibu Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Puskesmas Mojogedang I.

#### **SARAN**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman berharga bagi peneliti dan menjadi informasi dan pedoman bagi wanita untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari untuk melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur dan menambah informasi untuk mencegah terjadinya kanker payudara, dan dapat digunakan sebagai referensi dan memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu dalam lingkup kebidanan hubungan antara pengetahuan dan perilaku pada Ibu Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), serta untuk peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan alternatif bahan untuk penelitian yang berhubungan dengan perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), atau dengan salah satu variabel



yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adam Malik Medan. tahun 2018. *Hubungan Usia dan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Gambaran Histopatologi pasien Kanker Payudara di RSUD H.*
- American Cancer Society. (2022). *Breast Cancer What is breast cancer? American Cancer Society.* Cancer Facts and Figures Atlanta, Ga: American Cancer Society, 1–19.
- Alviariza, A., & Adiputra, P. A. T. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan tentang periksa payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Bali, Indonesia Angkatan 2013-2015. *Intisari Sains Medis, 11*(1), 190-193.
- Amila, A., Sinuraya, E., & Gulo, A. R. B. (2020). Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Sma Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara, 1*(2), 29–40.
- Azmi, A. N., Kurniawan, B., Siswandi, A., & Detty, A. U. (2020). Hubungan Faktor Keturunan Dengan Kanker Payudara DI RSUD Abdoel Moeloek. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 12*(2), 702–707.
- Bin Sapie, M. J. (2017). Konsep Pola Makan Sehat Dalam Perspektif Hadis Dalam Kitab Musnad Ahmad (Studi Analisis Kritik Sanad dan Matan). Skripsi - UIN Sumatera Utara, *Skripsi, 1*–89.
- Damanik, D. W., & Saragih, J. (2022). *Edukasi Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Deteksi Dini kanker Payudara.* Indonesia Berdaya, 3(1), 99–104.
- Elintina. (2021). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan SADARI Pada Wanita Di Desa Bababulo Utara Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.* UIN Alauddin Makassar.
- Fatrin, T., & Apriani, N. (2020). Pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) dengan perilaku sadari sman 11 palembang. *Jurnal Kesehatan Abdurahman, 9*(1), 19-26
- Febrianti, R., & Wahidin, M. (2021). Hubungan Usia dan Riwayat Keluarga dengan Kejadian Kanker Payudara di Rsup Dr M. Djamil Padang Tahun 2021. *Journal of Scientech Research and Development, 2*(1), 43–57.
- Hardiyanti, S., & Triwibowo, C. (2019). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di Ruang Rindu B Rsup H. Adam Malik Medan. *Jurnal Keperawatan.*
- Harlan, J., & Sutjiati, R. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical (Vol. 44, Issue 8).*
- Hasan, T. B., Nurfiyanti, A., & Fujiana, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Mahasiswi Program Studi Keperawatan Tentang Fibroadenoma Mamae (FAM) Terhadap Perilaku Sadari di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak. *ProNers, 6*(1).
- Herdiani, T. N., & Rosiana, R. (2020). Sumber Informasi, Peran Petugas Kesehatan Dan Pengetahuan Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Sadari Di Wilayah Kerja Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu. *Infokes, 10*(1), 186-194.
- Hinga, I. A. T. (2019). Gambaran perilaku mahasiswi dalam pemeriksaan payudara sendiri (sadari). *Chmk Health Journal, 3*(2), 27-34.
- Hero, S. K. (2021). Faktor Resiko Kanker Payudara. *Jurnal Medika Utama, 03*(01), 1533–1538.
- Hutapea, M. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Pengetahuan Dan Kemampuan Siswi Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Sma Swakarya Tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan, 2*(2), 105.
- Irena, R. (2018). *Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Kanker Payudara Di RSUD Bangkinang.* Garuda Ristekdikti, 2(1), 1–8.
- Irmayanti, H. (2019). Analisis Hubungan Riwayat Genetik Dan Obesitas Dengan Kejadian Kanker Payudara Tahun 2018. *Scientia Journal, vol.8 No.1*(1), 5867. <https://media.neliti.com/media/publications/286565analysisofrelatio-nshipof-genetic-hist-20e7a5b6.pdf>
- Isnaini, N., & Elpiana. (2017). Hubungan Usia, Usia Menarche Dan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Kanker

- Payudara Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung 2017. *Jurnal Kebidanan*, 3(2), 103–109.
- Julaecha. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(2), 115. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i2.162>
- Karnawati, P. W. W., & Suariyani, N. L. P. (2022). Faktor yang memengaruhi perilaku pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada wanita usia subur. *Health*.
- Kemntrian Kesehatan RI. (2013). *Info Datin Kanker 2019*, Kementerian Kesehatan RI. Available at: <https://www.kemkes.go.id/>
- Khairunnissa, A., & Wahyuningsih, S. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, 2017. *Jurnal Profesi Medika : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(2), 73– 80. <https://doi.org/10.33533/jpm.v11i2.226>
- Khotimah, S. (2019). *Perilaku Pemeriksaan SADARI Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Caringin Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang Tahun 2019*. Universitas Nasional.
- Krisdianto, B. F. (2019). *Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) (R. Muthia (ed.); 1st ed.)*. Andalas University Press.
- Mardiah H. (2019). *Hubungan Usia dan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Gambaran Histopatologi pasien Kanker Payudara di RSUD H*.
- Masluroh. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita Di RSUD Kota Bekasi. *Jurnal Antara Kebidanan*, 2(1), 1–9.
- Mawikere, S. J. M., Sihotang, J., & Koamesah, S. M. J. (2021). Hubungan antara Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal*, 9(1), 58-63.
- Nasyari, M., Husnah, H., & Fajriah, F. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Tumor Payudara Di RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.29103/averrous.v6i1.2659>
- Notoatmodjo, S. (2019). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, P., Sayuti, S., Ridwan, M., & Anisa, A. (2020). Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS). *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 76-81.
- Sari, I. G., Saputri, M. E., & Lubis, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Di Smk Pandutama Bogor Tahun 2021. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 2(1), 98-106.
- Sembiring, D. S. B., Setyaningsih, Y., & Hastuti, D. L. (2023). Hubungan Karakteristik Wanita Usia Subur (Wus) Terhadap Pengetahuan Tentang Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Di Pmb S Periode Oktober Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Obsgin: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987*, 15(3), 151-161
- Watiningsih, A. P. & Sugiartini, D. K. (2020). „Determinan Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebulan Sekali Secara Teratur Pada Wanita Usia Subur Di Desa Kubutambahan“, 3(2). doi: 10.32584/jikm.v3i2.543.